

# Hubungan Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu Menyusui Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Selaparang Mataram Tahun 2017

Nia Supiana<sup>1</sup> dan Sriama Muliani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Kebidanan, Universitas Nahdlatul Wathan, Mataram, Indonesia

**Abstrak :** *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan bahwa langkah terbaik menjaga kesehatan bayi dan ibunya adalah pemberian ASI eksklusif setidaknya sampai 6 bulan. Form laporan pencapaian ASI Eksklusif di Puskesmas Selaparang Tahun 2016 yaitu Kelurahan Karang Baru (25%) Kelurahan Rembiga (26,32%), Kelurahan Sayang-Sayang (28,57%) dan Data ibu Menyusui sebanyak 661. (Register Poli KIA Puskesmas Selaparang), dari data tersebut masih terlihat bahwa cakupan ASI eksklusif di wilayah puskesmas Selaparang masih sangat rendah, pengetahuan tentang ASI Eksklusif dan pekerjaan ibu merupakan beberapa factor yang mempengaruhi hal tersebut, maka dari itu penulis tertarik melihat apakah ada hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Selaparang Mataram tahun 2017. Rancangan penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 ibu menyusui yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Mataram diketahui bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup tentang ASI Eksklusif sebanyak 15 orang (50,0%). Dari 30 ibu menyusui yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Mataram diketahui bahwa lebih banyak yang bekerja sebanyak 17 orang (56,3%). Dari 30 ibu menyusui yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Mataram diketahui bahwa lebih banyak yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 16 orang (53,3%). Ada hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Selaparang Mataram Tahun 2017 dengan nilai p value sebesar 0,010 < 0,05. Ada hubungan pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Selaparang Mataram Tahun 2017 dengan nilai p value sebesar 0,024 < 0,05. Kesimpulan dilihat dari aspek pengetahuan ibu menyusui cenderung memiliki pengetahuan dalam kategori cukup, dan lebih banyak yang bekerja di luar rumah, hasil analisa hubungan bahwa dua variabel hubungan dan pekerjaan memiliki hubungan yang signifikan antara pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Selaparang Mataram Tahun 2017.

**Kata kunci:** *Pengetahuan, Pekerjaan, ibu menyusui, dan ASI Eksklusif*

## 1. Pendahuluan

*World Health Organization* (WHO) merekomendasikan bahwa langkah terbaik menjaga kesehatan bayi dan ibunya adalah pemberian ASI eksklusif setidaknya sampai 6 bulan.

*The World Alliance for Breastfeeding Action* (WABA) memperkirakan 1 juta bayi dapat diselamatkan setiap tahunnya bila diberikan ASI pada 1 jam pertama kelahiran, kemudian dilanjutkan ASI Eksklusif sampai dengan 6 bulan, karena ASI selain mengandung gizi yang cukup, lengkap, juga mengandung imun untuk kekebalan tubuh bayi. *World Health Organisation* (WHO) menyatakan hanya 64,7% ibu menyusui didunia yang memberikan ASI secara Eksklusif. (Meutia, 2009).

Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2014 menunjukkan bahwa sebanyak 30% bayi di Indonesia mendapatkan ASI eksklusif sampai dengan umur 4-5 bulan. Sedangkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2014, angka pemberian ASI eksklusif pada bayi berumur 0-6 bulan hanya mencapai angka 50%. Angka yang relative masih sedikit, padahal dengan ASI dan menyusui baik ibu dan bayinya akan mendapatkan banyak manfaat. Bahkan hal ini juga berimbas kelingkungan, masyarakat, bangsa, dan Negara. Form laporan pencapaian ASI Eksklusif di

Puskesmas Selaparang Tahun 2016 yaitu Kelurahan Karang Baru (25%) Kelurahan Rembiga (26,32%), Kelurahan Sayang-Sayang (28,57%) dan Data ibu Menyusui sebanyak 661. (Register Poli KIA Puskesmas Selaparang).

## 2. Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan metode survey analitik, yaitu survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa venomena itu terjadi. Dalam penelitian (Survey) analitik, dari analisis korelasi dapat diketahui sebera jauh kontribusi faktor resiko tertentu terhadap adanya suatu kejadian tertentu (efek). dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2010).

### 3. Hasil Dan Pembahasan

#### Hasil

##### 1. Identifikasi Pengetahuan Ibu Menyusui

Pada penelitian ini pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu : baik, cukup dan kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Selaparang Mataram Tahun 2017.

No	Pengetahuan	n	%
1	Baik	6	20,0
2	Cukup	15	50,0
3	Kurang	9	30,0
<b>Jumlah</b>		30	100

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat diketahui bahwa dari 30 ibu menyusui yang diteliti, sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup tentang ASI Eksklusif sebanyak 15 orang (50,0%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 6 orang (20,0%).

##### 2. Identifikasi Pekerjaan Ibu Menyusui

Pada penelitian ini pekerjaan ibu menyusui dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu : bekerja dan tidak bekerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Selaparang Mataram Tahun 2017.

No	Pekerjaan	N	%
1	Bekerja	17	56,3
2	Tidak Bekerja	13	43,3
<b>Jumlah</b>		30	100

##### 4. Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Selaparang Mataram dapat dilihat pada table 4 berikut :

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Selaparang Mataram Tahun 2017.

No	Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P value
		ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		n	%	
		n	%	n	%			
1	Baik	4	13,3	2	6,7	6	20,0	0,010
2	Cukup	11	36,7	4	13,3	15	50,0	
3	Kurang	1	3,3	8	26,7	9	30,0	
<b>Jumlah</b>		16	53,3	14	46,7	30	100,0	

Berdasarkan tabel 2. di atas dapat diketahui bahwa dari 30 ibu menyusui yang diteliti, lebih banyak yang bekerja sebanyak 17 orang (56,3%) dibandingkan yang tidak bekerja sebanyak 13 orang (43,3%).

##### 3. Identifikasi Pemberian ASI Eksklusif

Pada penelitian ini pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu : ASI Eksklusif dan Tidak ASI Eksklusif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Selaparang Mataram Tahun 2017.

No	Pemberian ASI Eksklusif	n	%
1	ASI Eksklusif	16	53,3
2	Tidak ASI Eksklusif	14	46,7
<b>Jumlah</b>		30	100

Berdasarkan tabel 3. di atas dapat diketahui bahwa dari 30 ibu menyusui yang diteliti, lebih banyak yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 16 orang (53,3%) dibandingkan yang tidak ASI Eksklusif sebanyak 14 orang (46,7%).

Berdasarkan tabel 4. di atas dapat diketahui bahwa dari 6 ibu menyusui yang berpengetahuan baik tentang ASI Eksklusif sebagian besar memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sebanyak 4 orang (13,3%), dan dari 15 ibu menyusui yang berpengetahuan cukup sebagian besar memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sebanyak 11 orang (36,7%) sedangkan dari 9 ibu menyusui yang berpengetahuan kurang sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sebanyak 8 orang (26,7%).

Hasil analisis dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai *p value* sebesar 0,010 dengan taraf signifikansi 0,05 ( $p < \alpha$ ), karena  $0,010 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Selaparang Mataram Tahun 2017.

**5. Analisis Hubungan Pekerjaan Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Untuk mengetahui hubungan pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Selaparang Mataram dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Hubungan Pekerjaan Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wialayah Kerja Puskesmas Selaparang Mataram Tahun 2017.

No	Pekerjaan	Pemberian ASI Eksklusif				Total		<i>P value</i>
		ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		n	%	
		N	%	n	%			
1	Bekerja	6	20,0	11	36,7	17	56,7	0,024
2	Tidak Bekerja	10	33,3	3	10,0	13	43,3	
<b>Jumlah</b>		16	53,3	14	46,7	30	100,0	

Berdasarkan tabel 5. di atas dapat diketahui bahwa dari 17 ibu menyusui yang bekerja sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sebanyak 11 orang (36,7%), dan dari 13 ibu menyusui yang tidak bekerja sebagian besar memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sebanyak 11 orang (36,7%) sedangkan dari 9 ibu menyusui yang tidak bekerja sebagian besar memberikan bayinya ASI Eksklusif sebanyak 10 orang (33,3%).

Hasil analisis dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai *p value* sebesar 0,024 dengan taraf signifikansi 0,05 ( $p < \alpha$ ), karena  $0,024 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Selaparang Mataram Tahun 2017.

**Pembahasan**

**1. Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif**

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Selaparang Mataram dapat diketahui bahwa dari 30 ibu menyusui yang diteliti, sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup tentang ASI Eksklusif sebanyak 15 orang (50,0%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 6 orang (20,0%).

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Selaparang Mataram dapat diketahui bahwa dari 30 ibu menyusui yang memiliki pengetahuan Baik sebanyak 4 orang, Cukup sebanyak 11 orang, dan Kurang sebanyak 1 orang.

Dari hasil penelitian tersebut diatas, maka dapat dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan merupakan salah satu indikasi yang dapat mengubah sikap dan prilaku ibu menyusui dalam mengambil suatu keputusan. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka semakin banyak pula

pengalaman yang dimiliki tentang pemberian ASI eksklusif. Namun, dari hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Selaparang Mataram diketahui bahwa sebagian besar ibu menyusui memiliki pengetahuan yang cukup tentang ASI Eksklusif, hal ini disebabkan karena rata-rata tingkat pendidikan yang ditempuh oleh ibu menyusui adalah tingkat pendidikan menengah, sehingga informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal seperti dari petugas kesehatan maupun media lainnya cukup memadai.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dari manusia setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang Notoadmojo (2007).

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti pada tahun 2009 tentang : “Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Karang Taliwang” dari hasil penelitiannya diketahui bahwa sebagian besar ibu menyusui memiliki pengetahuan yang cukup tentang ASI Eksklusif sebesar 75,4% dan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang baik sebesar 4,6%. Dalam penelitiannya dikatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah faktor informasi yang diperoleh oleh ibu baik dari petugas kesehatan maupun dari berbagai media.

**2. Pekerjaan Ibu Menyusui**

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Selaparang Mataram

dapat diketahui bahwa dari 30 ibu menyusui yang diteliti, lebih banyak yang bekerja sebanyak 17 orang (56,3%) dibandingkan yang tidak bekerja sebanyak 13 orang (43,3%).

Dari hasil penelitian tersebut diatas, maka dapat peneliti jelaskan bahwa pekerjaan merupakan aktivitas utama yang dilakukan oleh responden untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan oleh responden maka semakin terpenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian tingkat kesejahteraan hidupnya juga akan semakin meningkat. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Dengan melakukan sedikit aktivitas atau bekerja maka responden akan lebih banyak memiliki waktu luang untuk memperhatikan bayinya. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di Wilayah Kerja Puskesmas Selaparang Mataram, dimana sebagian besar ibu menyusui adalah bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa ditengah kesibukan ibu menyusui dalam bekerja, ibu tetap memberikan bayinya ASI Eksklusif, hal ini disebabkan karena tingginya tingkat kesadaran, motivasi serta pengetahuan yang dimiliki oleh ibu akan pentingnya ASI Eksklusif bagi pertumbuhan dan perkembangan bayinya.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan. Seseorang yang bekerja pengetahuannya akan lebih luas dari pada seseorang yang tidak bekerja karena dengan bekerja seseorang akan banyak mempunyai informasi dan pengalaman yang di dapat diluar rumah. Oleh karena itu pekerjaan akan mempengaruhi responden dalam menambah pengetahuan tentang ASI Eksklusif (Notoatmodjo, 2010).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Retno (2009) tentang : “Gambaran Karakteristik Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Gunung Kidul” dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa sebagian besar ibu menyusui yang diteliti adalah bekerja sebesar 65,1% dan sebagian kecil tidak bekerja sebesar 34,9%. Dalam penelitiannya juga disimpulkan bahwa tidak menutup kemungkinan ibu menyusui yang sibuk dengan pekerjaan memiliki kesempatan yang cukup untuk memberikan bayinya ASI Eksklusif.

### 3. Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Selaparang Mataram dapat diketahui bahwa dari 30 ibu menyusui yang diteliti, lebih banyak yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 16 orang (53,3%) dibandingkan yang tidak ASI Eksklusif sebanyak 14 orang (46,7%).

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa banyaknya ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya disebabkan karena sebagian besar responden yang diteliti memiliki pengetahuan yang cukup memadai dan tingkat kesadaran yang tinggi tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan otaknya. Selain itu

pemberian ASI Eksklusif pada bayi dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti umur, tingkat pengetahuan dan pekerjaan.

Menurut teori pemberian ASI Eksklusif sedini mungkin setelah persalinan sangat dibutuhkan oleh bayi agar tidak rentan terhadap penyakit. Hal ini dilakukan untuk menjaga keseimbangan tubuh bayi supaya kesehatannya tetap terjaga (Purwanti, 2004).

Sedangkan menurut Soekiman (2006) Mula-mula ASI Eksklusif ditetapkan bagi bayi 0 sampai 4 - 6 bulan. Pada tahun 2000 WHO dan UNICEF menetapkan ASI Eksklusif untuk bayi 0 sampai 6 bulan, bukan 4 bulan. Ketika bayi masuk umur 7 bulan ASI tetap dilanjutkan dan ditambah (didampingi) makanan dan minuman lain, yaitu MP-ASI. Penyusunan dapat disempurnakan sampai anak berusia 2 tahun.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuniatri (2010) tentang “Gambaran Karakteristik Ibu Hamil Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Selemant” diketahui bahwa dari 66 responden yang diteliti, sebagian besar ibu memberikan ASI Eksklusif pada bayinya yaitu sebanyak 43 orang (65,1%). Hal ini disebabkan karena tinggi tingkat pengetahuan dan kesadaran yang dimiliki oleh ibu.

### 4. Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Selaparang Mataram dapat diketahui bahwa dari 6 ibu menyusui yang berpengetahuan baik tentang ASI Eksklusif sebagian besar memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sebanyak 4 orang (13,3%), dan dari 15 ibu menyusui yang berpengetahuan cukup sebagian besar memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sebanyak 11 orang (36,7%) sedangkan dari 9 ibu menyusui yang berpengetahuan kurang sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sebanyak 8 orang (26,7%). Sedangkan dari hasil analisis dengan menggunakan uji chi square menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Selaparang Mataram Tahun 2017. Hal ini dapat dilihat dari nilai p value sebesar  $0,010 < 0,05$ .

Dari hasil wawancara peneliti dengan responden tentang Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Pemberian Asi Eksklusif responden mengatakan “ saya pernah mendengar dan mengikuti kelas ibu hamil tentang Asi eksklusif tapi saya nggak memperhatikan hehe... “

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh ibu menyusui tentang ASI Eksklusif sangat berperan penting bagi ibu dalam memberikan bayinya ASI Eksklusif, dengan banyaknya pengetahuan oleh ibu tentang ASI Eksklusif, ibu bisa mengambil keputusan yang baik dalam memberikan ASI Eksklusif bagi pertumbuhan dan perkembangan otak bayinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, salah satu diantaranya adalah faktor pendidikan. Dengan tingkat

pendidikan yang ditempuhnya ibu bisa mendapatkan informasi yang lebih banyak tentang ASI Eksklusif. Sehingga ibu bisa menjadikan informasi yang didapatkan tersebut sebagai bahan pertimbangan bagi ibu untuk mengambil suatu keputusan tentang pemberian ASI Eksklusif.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor predisposisi antara lain berupa pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi. Selain itu dipengaruhi oleh sikap dan perilaku petugas kesehatan sebagai salah satu faktor penguat terhadap perilaku pemberian ASI Eksklusif (Destriantania, 2007).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damajanti (2012) tentang : "Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Puskesmas Bahu Kota Manado" dari hasil analisis dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai p value sebesar 0,000 dengan taraf signifikan 0,05. Karena nilai  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ditemukan hubungan antara pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Puskesmas Bahu Kota Manado Tahun 2012.

#### 5. Hubungan Pekerjaan Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Selaparang Mataram dapat diketahui bahwa dari 17 ibu menyusui yang bekerja sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sebanyak 11 orang (36,7%), dan dari 13 ibu menyusui yang tidak bekerja sebagian besar memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sebanyak 11 orang (36,7%) sedangkan dari 9 ibu menyusui yang tidak bekerja sebagian besar memberikan bayinya ASI Eksklusif sebanyak 10 orang (33,3%). Sedangkan dari hasil analisis dengan menggunakan uji chi square menunjukkan ada hubungan antara pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Selaparang Mataram Tahun 2017. Hal ini dapat dilihat dari nilai p value sebesar  $0,024 < 0,05$ .

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu responden yang tidak bekerja dan tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya responden mengatakan " begini mbak air susu saya tidak bisa keluar dan susu saya juga kecil makanya saya berikan susu SGM ke anak saya"

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dijelaskan bahwa status pekerjaan yang dilakukan oleh ibu sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif bagi pertumbuhan dan perkembangan otak bayinya. Pada umumnya, seorang ibu yang sibuk dengan pekerjaannya, maka kemungkinan besar ibu tidak akan memberikan bayinya ASI Eksklusif. Namun tidak menutup

kemungkinan ibu yang statusnya bekerja masih bisa memberikan bayinya ASI Eksklusif dengan cara memompa dan memerah ASI, lalu kemudian disimpan dan diberikan pada bayinya nanti. Kemudian bagi ibu yang tidak bekerja, maka besar kemungkinan ibu dapat memberikan bayinya ASI Eksklusif karena dengan tidak bekerja ibu memiliki banyak waktu luang untuk memperhatikan kesehatan bayinya.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pekerjaan bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan. Dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan memerah ASI dan dukungan lingkungan kerja, seorang ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI secara eksklusif (Novia Ludha, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti Sandangan tentang : "Hubungan Status Pekerjaan Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang" dari hasil analisis dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai  $\chi^2$  - hitung (9,932)  $> \chi^2$  table (3,48) dan di dukung dengan sig (0,002)  $< \alpha$  (0,05=5%). Berarti ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif. Pekerjaan ibu menyusui sangat berpengaruh keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Kesimpulan ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Selaparang Mataram dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari 30 ibu menyusui yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Mataram diketahui bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup tentang ASI Eksklusif sebanyak 15 orang (50,0%).
2. Dari 30 ibu menyusui yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Mataram diketahui bahwa lebih banyak yang bekerja sebanyak 17 orang (56,3%).
3. Dari 30 ibu menyusui yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Mataram diketahui bahwa lebih banyak yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 16 orang (53,3%).
4. Ada hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Selaparang Mataram Tahun 2017 dengan nilai p value sebesar  $0,010 < 0,05$
5. Ada hubungan pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Selaparang Mataram Tahun 2017 dengan nilai p value sebesar  $0,024 < 0,05$

## Daftar Pustaka

- Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor PER. 54/PB/2013, *Pedoman Penilaian BLU Bidang Layanan Kesehatan*.
- Kemendes RI, 2011, *Pedoman Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Badan Layanan Umum Rumah Sakit*, Jakarta.
- Basyaib, Fahmi, 2007, *Manajemen Risiko*, cetakan 1, PT.Gramedia, Jakarta.
- Jumingan, 2006, *Analisis Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Prasetyo, Adi Heru, Johar Arifin, 2006, *Manajemen Rumah Sakit Modern Berbasis Komputer*, PT.Elex Media Komputindo, Jakarta
- Azriani, D., 2012. *Metode Skoring Untuk Menilai Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di Kabupaten Bekasi*. J. Health Qual. 2.
- Azzisyah, S., 2010. *Sukses Menyusui Meski Bekerja*. Gema Insane, Jakarta.
- Dahlan, A., Mubin, F., Mustika, D.N., 2013. *Hubungan Status Pekerjaan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*. [Http://jurnal.Unimus.Ac.Id](http://jurnal.unimus.ac.id).
- Dinas Kesehatan kota Mataram, 2017. *Profil Kesehatan Kota Mataram*.
- Hafni, Y., 2006. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Lubuk Basung*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Padang.
- Kepmenkes, 2016. *Informasi Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*.
- Mohanis, W., 2014. *Peran Petugas Kesehatan Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif*. J. Kesehat. Masy. 8, 40–45.
- Nafiza, 2005. *Hubungan Pekerjaan Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Bantul III*, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Padang.
- Notoatmodjo, S., 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Rotinsulu, S.R., Pelealu, F.J.O., Tucunan, A., 2012. *Relationship Between Knowledge And Work Of Mothers With Exclusive Breastfeeding In The Work Area Of Puskesmas*
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi*